

**ANALISIS DETERMINAN TRANSMISI
MONETER ISLAM TERHADAP SEKTOR RIIL
DI INDONESIA TAHUN 2012-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MUHAMMAD RAFZAMULYA JAYA
NPM. 2051010115
Program Studi : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

**ANALISIS DETERMINAN TRANSMISI
MONETER ISLAM TERHADAP SEKTOR RIIL
DI INDONESIA TAHUN 2012-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MUHAMMAD RAFZA MULYA JAYA

NPM: 2051010115

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. H. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy.

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan , M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

Abstrak

Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan proses yang menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Perbedaan yang ada pada kebijakan moneter islam terletak pada sektor riil yang menjadi tumpuan untuk menekan angka inflasi dengan sektor moneter menjadi pembantu dalam melakukan kebijakan moneter. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Riil, *Jakarta Islamic Index*, *Profit and Loss Sharing Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar Sempit (M1), dan Harga Emas Dunia.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik VECM (Vector Error Correction Model). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur dan studi pustaka serta merupakan data runtut waktu (time series). Data dalam penelitian ini adalah Indeks Produksi Industri, *Jakarta Islamic Index*, *Profit and Loss Sharing Mudharabah*, dan harga emas dunia pada tahun 2012-2022.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Jakarta Islamic Index berpengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022, Jumlah Uang Beredar Sempit (M1) berpengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022, *Profit and Loss Sharing Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022 hal ini mengindikasikan bahwa bagi hasil mudharabah masih belum bisa mentransmisikan kebijakan moneter syariah terhadap sektor riil harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter Islam, *Jakarta Islamic Index*, *Profit and Loss Sharing Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia

Abstract

The monetary policy transmission mechanism is a process that describes how monetary policy pursued by the central bank affects various economic and financial activities so that it can ultimately achieve the ultimate goal set. The difference that exists in Islamic monetary policy lies in the real sector which is the foundation for suppressing the inflation rate with the monetary sector being an auxiliary in conducting monetary policy. The instruments used in this research are Real Sector, Jakarta Islamic Index, Mudharabah Profit and Loss Sharing, Narrow Money Supply (M1), and World Gold Price.

The research method used is quantitative by using VECM (Vector Error Correction Model) technique. The data sources in this study come from literature and literature studies and are time series data. The data in this study are Industrial Production Index, Jakarta Islamic Index, Mudharabah Profit and Loss Sharing, and world gold prices in 2012-2022.

The results of this study indicate that the Jakarta Islamic Index has a significant effect on the Real Sector (Industrial Production Index) in Indonesia in 2012-2022, Narrow Money Supply (M1) has a significant effect on the Real Sector (Industrial Production Index) in Indonesia in 2012-2022, Profit and Loss Sharing Mudharabah has no significant effect on the Real Sector (Industrial Production Index) in Indonesia in 2012-2022 this indicates that mudharabah profit sharing is still unable to transmit Islamic monetary policy to the real sector, the world gold price has no significant effect on the Real Sector (Industrial Production Index) in Indonesia in 2012-2022.

Keywords: *Islamic Monetary Policy, Jakarta Islamic Index, Profit and Loss Sharing Mudharabah, Money Supply, World Gold Price*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rafza Mulya Jaya
NPM : 2051010115
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam Terhadap Sektor Riil Di Indonesia Tahun 2012-2022**” adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2024



Muhammad Rafza Mulya Jaya
NPM. 2051010115



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam
Terhadap Sektor Riil Di Indonesia Tahun 2012-2022**
Nama : Muhammad Rafza Mulya Jaya
NPM : 205101015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Ridwansyah, M.E.Sy.
NIP. 19740108201100

Pembimbing II

Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.
NIP. 1986051720151005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Apriyanti, S.E.M.E.Sy. DBA
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam Terhadap Sektor Riil Di Indonesia Tahun 2012-2022” disusun oleh MUHAMMAD RAFZA MULYA JAYA, NPM : 2051010115, Program Studi: Ekonomi Syariah, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Selasa, 7 Mei 2024.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Angraini, M.E.Sy.

Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.Ak.

Penguji I : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

Penguji II : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy.

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011008



MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah: 188).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih dan bukti cinta serta kasih sayangku kepada:

1. Bapak Zarkasyi, S.E dan Ibu Humaidah, S.E yang ku sayangi, kuhormati, dan kucintai. Terimakasih selalu melangitkan doa-doa dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu menjadi penyemangat saya, atas cinta dan kasih sayang yang tidak ada hentinya.
2. Terimakasih juga kepada abangku Muhammad Agung Mulya Gunawan, S.Log dan kakakku Zahra Hamidah Mulya Putri, S.Pd, terimakasih semangatnya, terimakasih doa dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Rafzamulya Jaya dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 03 September 2002. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zarkasyi, S.E dan Ibu Humaidah, S.E. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN Telaga Asih 04. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP S Daar El-Qolam. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMA N 2 Tambun Selatan. Pada tahun 2020 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 April 2024

Muhammad Rafzamulya Jaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh *akhlakul kharimah* bagi seluruh muslim penjuru dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam Terhadap Sektor Riil Di Indonesia Tahun 2012-2022”. Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy., D.B.A selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
3. Dr. H. Ridwansyah, M.E.Sy dan Muhammad Kurniawan, M.E.Sy. selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Olivia Donna Hakim, terima kasih sudah menjadi penyemangat saya dan menemani saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman saya, Muhammad Azril Khoiri, Andrean Yuliano, Agung Riyanto dan Achmad Athariq, terima kasih atas pertemanan kita selama ini, semoga kita kompak selalu.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 April 2024

Muhammad Rafzamulya Jaya
NPM. 2051010115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I Pendahuluan	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis	29
A. Landasan Teori.....	29
1. Teori Permintaan Uang.....	29
2. Kebijakan Moneter	32
3. Kebijakan Moneter Islam	40
4. Investasi dalam Islam	48
5. Konsep Uang dalam Islam.....	51
6. Teori Ekonomi Islam.....	54
B. Kerangka Berfikir.....	55
C. Pengajuan Hipotesis	56
BAB III Metode Penelitian	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60

B.	Data dan Sumber Data	60
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
	1. Populasi	61
	2. Sampel	61
D.	Teknik Pengumpulan Data	62
E.	Definisi Operasional Penelitian.....	63
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66
	1. Analisis Model VECM	66
	2. Estimasi Model VECM	66
	3. Uji Stationeritas Data	67
	4. Uji Penentuan Panjang Lag.....	67
	5. Uji Stabilitas	68
	6. Uji Kausalitas Granger	68
	7. Uji Kointegrasi.....	68
	8. Uji VECM.....	69
	9. Analisis <i>Impulse Response Function</i>	69
	10. Analisis <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Hasil Penelitian	71
B.	Analisis Data.....	77
	1. Uji Stationeritas Data	78
	2. Uji Penentuan Panjang Lag	79
	3. Uji Stabilitas	80
	4. Uji Kausalitas Granger	82
	5. Uji Kointegrasi.....	83
	6. Uji VECM	86
	7. Analisis <i>Impulse Response Function</i>	89
	8. Analisis <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	93
C.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	95
BAB V PENUTUP		102
A.	Simpulan.....	102
B.	Rekomendasi.....	103
DAFTAR RUJUKAN		104
LAMPIRAN		108

DAFTAR TABEL

1.1 Uang Beredar Sempit (M1) tahun 2012-2022	12
1.2 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Definisi Operasional Variabel	64
4.1 <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)	72
4.2 <i>Profit and Loss Sharing Mudharabah</i> tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)	73
4.3 Jumlah Uang Beredar Tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)	75
4.4 Harga Emas Tahun 2012-2022 (Dollar per Gram)	76
4.5 Indeks Produksi Industri 2012-2022	77
4.6 Hasil Uji Stationeritas Data	79
4.7 Hasil Penentuan Panjang Lag Optimal	80
4.8 Hasil Uji Stabilitas VAR	81
4.9 Hasil Uji Kointegrasi	82
4.10 Hasil Uji Kausalitas Granger	83
4.11 Hasil Uji VECM	86
4.12 Hasil Uji VECM	88
4.13 Hasil Uji <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	93

DAFTAR GAMBAR

1.1 Prinsip Islam Dalam Perekonomian.....	5
1.2 Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang	6
1.3 Total Pembiayaan Basis <i>Mudharabah / Profit Sharing Financing Mudharabah-Based</i>	7
1.4 Kapitalisasi Saham Syariah <i>Jakarta Islamic Index</i> (dalam Milliar Rupiah).....	9
1.5 Harga Emas Antam per Gram Tahun 2012-2022	11
2.1 Kerangka Berfikir	55
4.1 Uji Stabilitas VAR	71
4.2 IRF IPI terhadap IPI.....	74
4.3 IRF IPI terhadap JII.....	90
4.4 IRF IPI terhadap M1	91
4.5 IRF IPI terhadap PLSMUD	92
4.6 IRF IPI terhadap EMAS	92
4.7 <i>Variance Decomposition</i> IPI.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

I. Data <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2012-2022	109
II. Data <i>Profit and Loss Sharing Mudharabah</i> Tahun 2012-2022..	109
III. Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2012-2022.....	110
IV. Data Harga Emas Tahun 2012-2022.....	110
V. Indeks Produksi Industri 2012-2022	111
VI. Hasil Uji Stationeritas Data.....	111
VII. Hasil Penentuan Panjang Lag Optimal	112
VIII. Hasil Uji Stabilitas VAR	112
IX. Hasil Uji Kointegrasi	113
X. Hasil Uji Kausalitas Granger	113
XI. Hasil Uji Kointegrasi	114
XII. Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i>	115
XIII. Hasil Uji <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini serta mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan untuk memahami, untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengembangkan skripsi ini, maka perlu dipertegas judul yang saya ambil adalah ”**Analisis Determinan Transmisi Sistem Moneter Islam Terhadap Sektor Riil di Indonesia Data Panel (2012-2022)**” Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduknya perkaranya, dan sebagainya).¹
2. **Determinan** dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) determinan didefinisikan sebagai faktor yang menentukan atau faktor yang mempengaruhi.²
3. **Transmisi** dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pengiriman(penerusan) pesan.³ Dalam kaitannya dengan judul ini, transmisi mengacu pada proses bagaimana perubahan dalam kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral seperti perubahan suku bunga atau cadangan wajib, yang memengaruhi berbagai aspek pertumbuhan ekonomi dan sektor riil secara keseluruhan.

¹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & G, (Bandung: Alfabeta, 2009), 243.

² Determinan. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 10 Nov 2023 dari <https://kbbi.web.id/determinan>.

³ Transmisi. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 10 Nov 2023 dari <https://kbbi.web.id/transmisi>.

4. **Sistem** adalah kumpulan atau himpunan dari elemen komponen, atau variabel yang terintegrasi, bergantung satu sama lain, dan saling berhubungan.⁴
5. **Moneter Islam** adalah ilmu yang mempelajari semua hal terkait uang dan pengaruhnya pada aktivitas ekonomi dan keuangan. Dalam ekonomi Islam, memiliki arti yang sama namun terdapat perbedaan dalam praktik yaitu tidak adanya suku bunga dan spekulasi.⁵
6. **Sektor Riil** adalah transaksi ekonomi riil atau sesungguhnya sebuah perekonomian.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal ini berkenaan dengan suatu penelitian ilmiah yang membahas mengenai faktor-faktor kebijakan moneter Islam yang mempengaruhi sektor riil di Indonesia pada tahun 2012-2022. Dalam hal ini, berkenaan dengan kebijakan moneter memiliki determinasi diantaranya adalah *Jakarta Islamic Index*, Jumlah Uang Beredar, *Profit loss sharing Mudharabah*, dan Harga emas. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam Terhadap Sektor Riil di Indonesia Tahun 2012-2022**”.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak negara asia tenggara menghadapi krisis moneter pada tahun 1997. Mulai dengan baht yang merupakan mata uang Thailand pada Juli 1997. Kemudian berlanjut ke negara-negara asia tenggara lainnya, termasuk Indonesia pada tahun 1998. Di Indonesia, defisit anggaran yang tinggi, utang yang tinggi, dan korupsi adalah penyebab dari masalah ini. Krisis ini meningkatkan pengangguran, inflasi tinggi, dan depresiasi rupiah. Setelah krisis

⁴ Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Penerbit Andi, 3.

⁵ M Juhro Solikin, Ferry Syarifuddin, dan Sakti Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020),1.

⁶ IMF, ‘The Real Sector’, *IMF Institute for Capacity Development Courses*, 2018, 2.

ini, bank Indonesia berusaha keras untuk melakukan kebijakan moneter untuk mengembalikan nilai rupiah.

Kebijakan moneter merupakan salah satu kebijakan makroekonomi yang digunakan oleh bank sentral untuk mencapai tujuan akhir berupa stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan keseimbangan neraca pembayaran.⁷ Undang-Undang (UU) No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diamandemen dengan UU No. 3 tahun 2004 pada pasal 7 menyatakan bahwa tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.⁸ Yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi yang rendah. Kestabilan harga merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁹ Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus mengendalikan inflasi agar perekonomian negara semakin membaik.

Agar kebijakan moneter ini dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan proses yang menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Pada dasarnya mekanisme transmisi kebijakan moneter bertujuan untuk menghubungkan sektor moneter dengan sektor riil. hal tersebut karena kebijakan moneter akan mempengaruhi stabilitas harga dan kesempatan kerja.¹⁰ dalam

⁷ Bank Indonesia, 'Kebijakan Moneter Paper', *Kebijakan Moneter*, 2015, 4.

⁸ Pasal 7 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Tujuan Bank Indonesia

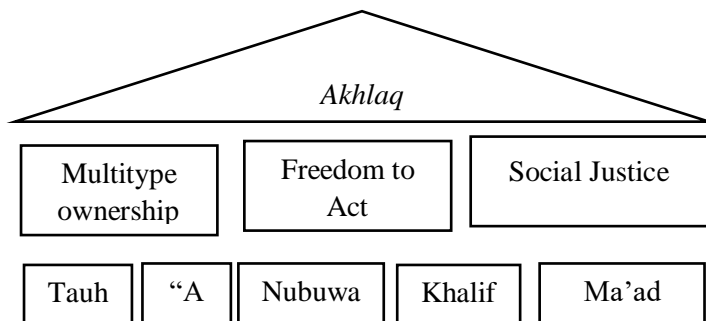
⁹ Perry Warjiyo and Solikin, *Kebijakan Moneter Indonesia, Jurnal Manajemen Maranatha*, 2003, III,2.

¹⁰ Perry Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, 2004,3.

melakukan sebuah transmisi kebijakan moneter, diperlukan juga dalam hal ini determinasi kebijakan moneter tersebut. Determinasi dalam hal ini merupakan faktor yang menentukan atau faktor yang mempengaruhi suatu hal. Hal tersebut membuat determinasi dalam hal kebijakan moneter syariah dibagi menjadi beberapa faktor. Yakni antara lain kebijakan moneter syariah membutuhkan hasil akhir atau output yakni sektor riil yang kemudian dipengaruhi oleh Jakarta Islamic Index, Profit and Loss Sharing Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Emas. Sektor riil adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Sektor riil atau disebut *real sector* menjadi tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Irfan syauqi sektor riil diibaratkan mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian karena sektor riil adalah sektor yang nyata yang merupakan sektor penghasil barang dan jasa yang ada di masyarakat.¹¹ Hal ini sesuai dengan pandangan ekonomi Islam dalam hubungan sektor riil yakni sektor riil menjadi tumpuan dalam menjalankan kebijakan moneter yang dibantu oleh sektor moneter.

Dalam ekonomi Islam khususnya terdapat ketentuan syariat dalam menjalankan ekonomi Islam. Syariat itu diantaranya yaitu pelarangan riba (suku bunga), dan pelarangan maysir (spekulasi atau judi). Prinsip prinsip Islam dalam perekonomian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

¹¹ Ina Sholati Cahyaningrum, 'Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017),108.



Gambar 1.1

Prinsip Islam Dalam Perekonomian

Sumber: Buku Ekonomi Moneter Islam, 2024

Dapat dilihat dari gambar diatas dengan adanya pelarangan riba dan maysir kemudian membuat pemilik dana tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi kecuali melalui aktivitas produktif seperti produksi barang dan jasa di sektor riil.¹² Hal ini tentu akan mendorong uang mengalir ke sektor riil serta mendorong aktivitas jual beli untuk distribusi kekayaan dan pendapatan. Islam juga menitik beratkan sektor riil dalam perekonomiannya yang mana dalam hal ini sektor moneter sebagai pendukung untuk sektor riil. Sektor riil dalam hal ini juga merupakan salah satu kekuatan ekonomi di suatu negara hal ini dibuktikan dengan peningkatan Salah satu indikator yang dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan sektor riil adalah Indeks Produksi Industri (IPI). Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menghitung output produksi riil dari sektor industri pengolahan. Indeks Produksi Industri ini diklasifikasikan menjadi Indeks Produksi Industri pada Industri Besar dan Sedang (IBS) dan Indeks Produksi Industri pada Industri Mikro dan Kecil (IMK).¹³ Namun pada penelitian ini menggunakan Indeks Produksi Industri Besar dan

¹² Solikin, Syarifuddin, dan Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*,10.

¹³ Isnaeni Octaviani dan Mohammad Nur Rianto Al Arif, 'Islamic Monetary Policy and Its Impact on Real Sector', *Trikonomika*, 17.2 (2018), 43.

Sedang karena berkaitan dengan saham yang ada di Jakarta Islamic Index. Dan berikut tersaji grafik Indeks Produksi Industri di Indonesia pada tahun 2012-2022. Berikut tersaji data tentang Indeks Produksi Industri di Indonesia:



Gambar 1.2

Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2022 (data diolah), 2024

Dalam gambar 1.2 terlihat bahwa Indeks Produksi industri Besar dan Sedang, mengungkapkan bahwa di tahun 2019 Indeks Produksi Industri ada di angka 148.65. Namun, angka yang berbanding terbalik justru ada di tahun 2020 yang mana Indeks Produksi Industri ada di angka 133.61 hal ini mengindikasikan penurunan yang signifikan terjadi karena adanya fenomena yang menyebabkan kegiatan produksi industri menurun yaitu covid 19. Namun, di tahun 2021 kembali naik menjadi 143.66 dan berangsur membaik di tahun berikutnya di tahun 2022 di angka 145.57.

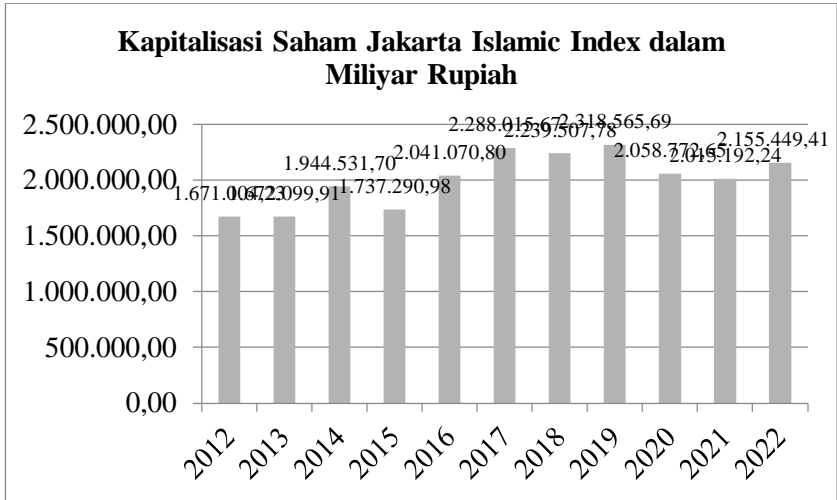
Dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur harga asset, harga asset bekerja dalam melalui efeknya pada harga ekuitas. Ketika di sebuah sistem moneter terdapat kelebihan jumlah uang, maka permintaan uang juga disesuaikan agar setara dengan uang. Salah satunya melalui penyaluran ke pasar saham. Dengan

begitu, permintaan saham akan meningkat kemudian diiringi oleh kenaikan harga saham. Karna harga saham mencerminkan harga suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga meningkat. Ketika perusahaan meningkat, akan menarik minat lembaga intermediasi keuangan untuk mengadakan kerja sama yang saling menguntungkan, sehingga hal ini dapat memperluas aktivitas perusahaan tersebut.¹⁴ Pada akhirnya sektor riil akan turut tumbuh seiring dengan meningkatnya valuasi dari saham perusahaan tersebut.

Berhubungan dengan hal tersebut, indeks saham syariah tentunya mempunyai keterkaitan dengan sektor riil. Karena, indeks saham syariah secara langsung merupakan salah satu jalur mekanisme kebijakan moneter Islam. Salah satu indeks saham syariah yaitu adalah Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index atau bisa disingkat JII. JII merupakan indeks saham syariah yang mempunyai konstituen 30 saham syariah yang paling likuid dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic index dipilih karena merupakan saham yg memiliki 30 emiten yang disaring dari indeks saham syariah indonesia. Artinya 30 emiten saham syariah yang ada di JII merupakan saham saham terpilih yang memenuhi syarat kesyariaan dan kredibel.¹⁵ Berikut tersaji data grafik kapitalisasi saham Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2022:

¹⁴ Solikin, Syarifuddin, dan Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*, 296.

¹⁵ Ayu Tri Utami and Leo Herlambang, 'Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.1 (2017), 72.



Gambar 1.4

**Kapitalisasi Saham Syariah Jakarta Islamic Index
(dalam Milliar Rupiah)**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012-2022 (data diolah)

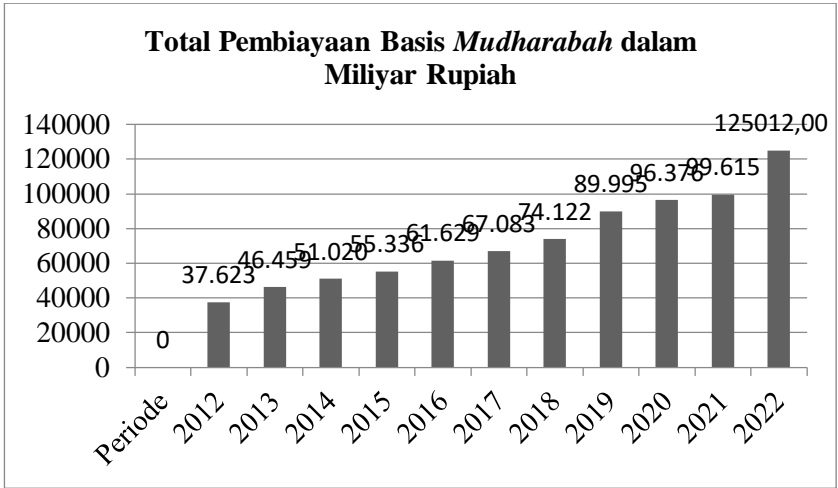
Dalam gambar 1.4, dapat terlihat bahwa dari 2019 sampai dengan tahun 2022 Jakarta Islamic index memiliki kapitalisasi yang fluktuatif. 2022. Di tahun 2019 kapitalisasi saham Jakarta Islamic Index sebesar 2,318,565.69 miliar. Namun, di tahun 2020 kapitalisasi saham JII menurun sangat signifikan di angka 2,058,772.65 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan signifikan yang terjadi di tahun tersebut karena suatu kejadian yaitu wabah covid-19 yang menyebabkan kegiatan perekonomian di tahun tersebut menurun termasuk dengan kapitalisasi saham di JII. Hal ini terus berlanjut hingga di tahun 2021 yang mana kapitalisasi saham menjadi 2,015,192.24 miliar. Namun, berangsur naik di tahun 2022 yang mana kapitalisasi saham JII menjadi 2,15,449.41 miliar. Sejak tahun 1992, ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yakni Bank Muamalat, maka di Indonesia memiliki dua sistem perbankan (dual banking system), yaitu Interest Rate System (IRS) atau sistem tingkat suku bunga dan Profit and Lost Sharing System (PLSS) atau Free

Interest Rate System (FIRS). Dalam sistem ekonomi syariah yang dikenal bukanlah sistem suku bunga melainkan sistem pembagian keuntungan dan kerugian (profit and loss sharing). Besar kecilnya pembagian keuntungan tergantung pada kegiatan investasi dan pembiayaan yang dilakukan di sektor riil. Hasil dari investasi dan pembiayaan yang dilakukan bank di sektor riil yang menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di sektor moneter. Ini berarti sektor moneter bergantung pada sektor riil.¹⁶

Salah satu implementasi dari adanya Profit and Loss Sharing System ini yaitu adanya mudharabah. Mudharabah secara istilah berarti menyerahkan modal kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan prosentase keuntungan. Dalam arti lain Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.¹⁷ Dan berikut tersaji grafik total pembiayaan basis Mudharabah pada tahun 2012-2022.

¹⁶ Fitri Zaelina, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30, <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i1.69>.

¹⁷ Antara Kajian and others, 'Konsep Mudharabah', 8.1 (2010), 79.



Gambar 1.3

Total Pembiayaan Basis *Mudharabah* / *Profit Sharing*
Financing Mudharabah-Based

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012-2022 (data diolah), 2024

Dalam gambar 1.3 dapat terlihat bahwa pembiayaan mudharabah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara terus menerus. Di tahun 2019 total pembiayaan basis mudharabah Rp 89,995.00 miliar rupiah. Di tahun 2020 meningkat hingga Rp. 96,376.00 miliar rupiah. Peningkatan terus terjadi hingga di tahun 2021 pembiayaan basis mudharabah Rp. 99,615.00 miliar rupiah. Dan di tahun 2022 peningkatan signifikan dalam pembiayaan total basis mudharabah hingga Rp. 125,012.00 miliar rupiah. Menurut Loayza Schmidt-Hebbel, ada lima mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dalam hal ini yaitu jalur suku bunga, jalur ekspektasi, jalur harga asset, jalur kredit, jalur nilai tukar. Dari kelima jalur tersebut yang paling banyak mendapat perhatian dari literatur ekonomi selama ini adalah jalur suku bunga, jalur kredit dan jalur nilai tukar.¹⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad

¹⁸ Sobar M. Johari and others, 'The Effect of Monetary Instrument of Islamic Banking Financing Channel Towards The Economic Growth in Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23.1 (2022), 126.

Kurniawan dan Eka Septiana mempunyai hasil bahwa financial knowledge menentukan minat khususnya UMKM untuk dapat menabung di bank syariah.¹⁹

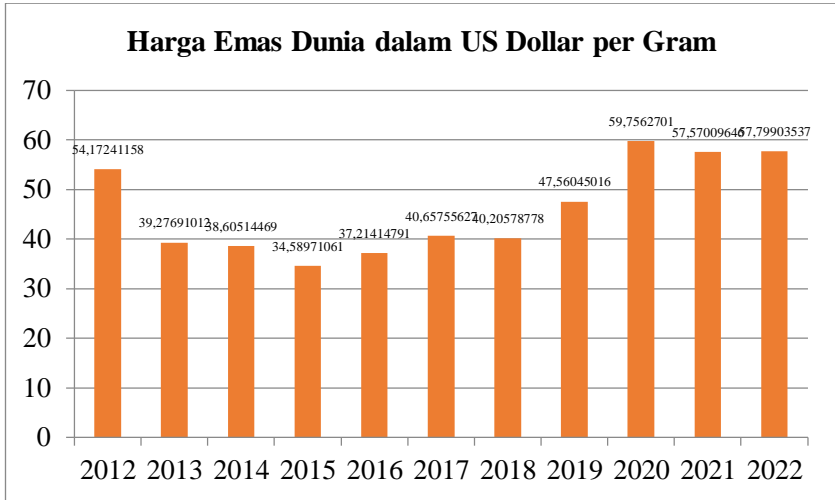
Selain dari mekanisme transmisi kebijakan moneter Islam melalui saluran harga asset, penerapan strategi kebijakan moneter juga diperlukan. Fungsinya untuk meraih keberhasilan dalam pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter. Ada beberapa penerapan strategi pencapaian target kebijakan moneter diantaranya yaitu penggunaan nilai tukar sebagai sasaran atau target perantara dan penargetan besaran moneter (monetary targeting). Dalam penggunaan nilai tukar sebagai sasaran atau target perantara, langkah yang dapat dilakukan yaitu menentukan nilai tukar mata uang domestic negara dengan produk yang diakui secara internasional salah satunya yaitu emas.²⁰

Dalam kaitannya dengan sektor riil harga emas memiliki pengaruh positif. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Dwi Rustyaningsih yang mana jika harga emas dunia naik maka perusahaan sektor pertambangan khususnya subsektor logam dan mineral lainnya yang terdiri dari saham-saham perusahaan yang melakukan eksplorasi logam dan mineral, seperti emas juga akan mengalami peningkatan laba dikarenakan tingginya permintaan emas. Peningkatan laba ini dianggap sebagai sinyal positif oleh investor untuk melaksanakan investasi pada saham emiten tersebut, sehingga indeks harga saham sektor pertambangan akan naik.²¹ Berikut tersaji grafik harga emas dunia pada tahun 2012-2022:

¹⁹ Muhammad Kurniawan, "Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 01 (2020): 10.

²⁰ Solikin, Syarifuddin, dan Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*, 286.

²¹ Dwi Rustyaningsih, "Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 609–19.



Gambar 1.5

Harga Emas Antam per Gram Tahun 2012-2022

Sumber: Harga-emas.org, 2024

Dalam gambar 1.5, harga emas antam mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2019 harga emas antam per gram ada di harga Rp. 771,000.00 per gram lalu mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga Rp. 965,000.00. per gram namun, terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi Rp. 938,000.00 per gram dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022 di angkat Rp. 1,026,000.00 per gram. Dalam penargetan besaran moneter, penargetan strategi ini dilakukan melalui pengaturan jumlah uang beredar baik jumlah uang M1, M2, maupun dalam bentuk kredit. Keunggulan utama yang diberikan oleh strategi ini yaitu pelaksanaan kebijakan moneter di suatu negara lebih independen dan transparan.²² Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman Falitho Alam yang mengindikasikan bahwa M0, M1, M2 berpengaruh positif dalam sektor riil dan efektif menjadi salah satu instrumen kebijakan moneter di

²² Solikin, Syarifuddin, dan Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*, 287.

Indonesia.²³ Grafik jumlah uang beredar di Indonesia dapat dilihat melalui gambar tabel 1.1:

Tabel 1.1

Uang Beredar Sempit (M1) tahun 2012-2022 dalam Miliar Rupiah

Tahun	Uang Beredar Sempit (M1)
2012	841,652.12
2013	887,081.01
2014	942,221.34
2015	1,055,285.07
2016	1,237,642.57
2017	1,390,806.95
2018	1,457,149.68
2019	1,565,439.34
2020	1,855,692.57
2021	2,282,200.26
2022	2,608,797.00

Sumber Data: Bank Indonesia, 2024

Dalam tabel 1.1, uang beredar (M1) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Di tahun 2019, uang beredar sempit (M1) ada di angka Rp. 1,565,439.34 miliar rupiah. Lalu di tahun 2020 peningkatan terjadi hingga di angka Rp. 1,855,692.57 miliar rupiah. Di tahun 2021 kenaikan terjadi hingga Rp. 2,282,200.26 miliar rupiah dan di tahun 2022 mengalami kenaikan signifikan hingga di angka Rp. 2,608,797.00 miliar rupiah. Menurut Ascarya, pembiayaan syariah langsung berkaitan dengan sektor riil sehingga peningkatan pembiayaan akan memengaruhi peningkatan sektor riil.²⁴ dari gambar 1.3 total peningkatan basis mudharabah dari tahun 2019 hingga tahun 2022 tidak sejalan dengan peningkatan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang di

²³ Rachman Falitho Alam, Banatul Hayati, dan Fuad Mas, "Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12)," *Diponegoro Journal of Economics* 9 No. 3 (2020): 12.

²⁴ Ascarya Ascarya, 'Transmission Channel and Effectiveness of Dual Monetary Policy in Indonesia', *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 14.3 (2012), 269-98

Indonesia. Hal ini terlihat di gambar 1.2 yaitu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2020 total pembiayaan basis mudharabah hingga Rp. 96,376.00 miliar rupiah dalam hal ini peningkatan pertumbuhan 7% tetapi, Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang di tahun 2020 mengalami penurunan hingga di angka 133.61 dalam pertumbuhan hingga -10%. meskipun begitu, peningkatan dalam total pembiayaan Profit and Loss Sharing (PLS) di tahun 2021 dan 2022 tetap sejalan dengan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang di tahun tersebut. Terlihat di gambar 1.3 peningkatan pembiayaan basis mudharabah sejalan dengan peningkatan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang yaitu di tahun 2021 peningkatan hingga di angka 10.05% atau secara pertumbuhan naik hingga 8% dan di tahun 2022 peningkatan IPI Besar dan Sedang terjadi hingga 1.91%. atau secara pertumbuhan naik 1%. Menurut Solikin dalam buku Ekonomi Moneter Islam, saluran harga asset akan mempengaruhi sektor riil dengan bekerja dalam melalui efeknya pada harga ekuitas. Ketika terjadi peningkatan nilai perusahaan maka, akan menarik minat lembaga intermediasi keuangan untuk mengadakan kerja sama sehingga dapat memperluas aktivitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ketika harga ekuitas saham meningkat maka akan meningkatkan sektor riil juga.²⁵

Jika dilihat dalam gambar 1.2 dan gambar 1.4 fluktuasi IPI Besar dan Sedang dan Kapitalisasi Saham Jakarta Islamic Index, mengalami fluktuasi. Di tahun 2020 IPI mengalami penurunan hingga -15,04% atau secara pertumbuhan menjadi -10% sejalan dengan penurunan di kapitalisasi saham syariah Jakarta Islamic Index yang secara pertumbuhan -11%. Tetapi, kenaikan pertumbuhan IPI Besar dan Sedang tahun 2021 yang secara pertumbuhan 8% tidak sejalan dengan penurunan pertumbuhan Kapitalisasi JII hingga -2%. Namun selanjutnya pertumbuhan IPI yang naik menjadi 1% sejalan dengan kenaikan pertumbuhan JII di angka 7%. Menurut penelitian Rustyaningsih jika harga emas

²⁵ Solikin, Syarifuddin, dan Ali, *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*, 287.

naik maka perusahaan sektor pertambangan khususnya subsektor logam dan mineral lainnya yang terdiri dari saham-saham perusahaan yang melakukan eksplorasi logam dan mineral, seperti emas juga akan mengalami peningkatan laba dikarenakan tingginya permintaan emas.²⁶

Jika dilihat melalui gambar 1.5 dan 1.2 terlihat bahwa harga emas dan IPI mengalami fluktuasi. Secara pertumbuhan, Indeks produksi Industri Besar dan Sedang di tahun 2020 mengalami penurunan -10% namun hal tersebut tidak sejalan dengan harga emas yang mengalami kenaikan secara pertumbuhan 25%. Di tahun 2021 pertumbuhan IPI naik 8% namun tidak dengan harga emas yang turun hingga -3%. Lalu di tahun 2022 keduanya sama sama naik secara pertumbuhan yaitu IPI mengalami kenaikan 1% dan harga emas mengalami kenaikan 9%. Melalui gambar 1.6 jumlah uang M1 terus mengalami kenaikan. Dalam periode tahun 2019 uang beredar berjumlah Rp. 1,565,439.34. selanjutnya di tahun 2020 jumlah uang beredar naik hingga 19% yaitu di angka Rp. 1,855,692.57 dan terus mengalami kenaikan pertumbuhan di tahun 2021 dan 2022 yaitu di tahun 2021 mengalami kenaikan 23% dan di tahun 2022 mengalami kenaikan 14%. Hal ini berbanding terbalik dengan Indeks Produksi Industri dalam periode 2012-2022 yaitu terjadi penurunan di tahun 2020 -10% namun, pada periode tahun 2021 dan 2022 keduanya mengalami kenaikan. Dalam buku Teori Ekonomi Moneter dan Temuan Empiris, variable moneter syariah di tentukan oleh variable JII (Jakarta Islam Index), M0 (uang inti), bagi hasil mudharabah, dan harga emas. Sedangkan untuk sektor riil ditunjukkan dalam variable IPI (index produksi industry). Dalam temuan di buku tersebut mengindikasikan bahwa bagi hasil deposito mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah tidak mempengaruhi perubahan sector riil. namun dalam buku tersebut tidak diketahui pada tahun berapa penelitian karena berada dalam bab khusus temuan empiris.

²⁶ Rustyaningsih, "Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016." 616.

Dalam penelitian Alam mengindikasikan bahwa M0 mempengaruhi PDB riil menunjukkan kebijakan makroekonomi untuk pengendalian dari sektor moneter masih layak diterapkan di Indonesia.²⁷ Zaelina dalam penelitiannya tentang transmisi kebijakan moneter syariah menunjukkan variable moneter syariah memberikan dampak positif terhadap sektor riil.²⁸

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang hampir serupa namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya berupa tahun dan variable yang digunakan. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai transmisi kebijakan moneter Islam melalui saluran JII, PLS Mudharabah, Harga Emas, dan saluran Jumlah Uang Beredar. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut mengenai **“Analisis Determinan Transmisi Kebijakan Moneter Islam Terhadap Sektor Riil Tahun 2012-2022”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang mengalami kenaikan dan penurunan. Selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 tercatat adanya penurunan Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang pada tahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan kembali.
2. Kapitalisasi saham Jakarta Islamic Index (JII) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2022. Penurunan kapitalisasi saham JII tercatat pada tahun 2020 dan 2021. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan.
3. Jumlah Uang Beredar (M1) mengalami kenaikan dari tahun 2012-2022.
4. Total pembiayaan basis mudharabah mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2022.
5. Harga Emas mengalami kenaikan dari tahun 2012-2022.

²⁷ Rachman Falitho Alam, Banatul Hayati, and Fuad Mas, ‘Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12)’, *Diponegoro Journal of Economics*, 9 No. 3 (2020), 1–13

²⁸ Zaelina, “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah.”, 29.

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus kepada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah pengaruh Jakarta Islamic Index, jumlah uang beredar (M1), total pembiayaan basis mudharabah, dan harga emas terhadap sektor riil dalam periode 2012-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022?
2. Apakah jumlah uang beredar (M1) berpengaruh terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022?
3. Apakah total pembiayaan basis mudharabah /profit loss and sharing mudharabah berpengaruh terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022?
4. Apakah harga emas berpengaruh terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022?
5. Apakah Jakarta Islamic Index (JII), jumlah uang beredar (M1), PLS Mudharabah, dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar (M1) terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total pembiayaan basis mudharabah /profit loss and sharing mudharabah terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan Jakarta Islamic Index (JII), jumlah uang beredar (M1), PLS Mudharabah, dan harga emas terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia tahun 2012-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam kebijakan moneter syariah.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan cara untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh determinan kebijakan moneter syariah variabel Jakarta Islamic Index (JII), jumlah uang beredar (M1), PLS Mudharabah, dan harga emas terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia

c. **Bagi Praktisi di bidang Perbankan dan Sektor Riil**

Bagi Praktisi yang berkecimpung dalam bidang moneter, perbankan syariah, maupun dalam bidang sektor riil yakni saham agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam bidangnya.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis determinan kebijakan moneter syariah variabel Jakarta Islamic Index (JII), jumlah uang beredar (M1), PLS Mudharabah, dan harga emas terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia lebih lanjut.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel Jakarta Islamic Index (JII),), jumlah uang beredar (M1), PLS Mudharabah, dan harga emas terhadap sektor riil (Index Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting guna menjadi acuan dan perbandingan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Johari, Sobar M. Wong, Wing Keung Anjasari, Ida Putri Ha, Nguyen Tran Thai Thuong dan Trinh Thi Huyen (2022)	<i>The Effect of Monetary Instrument of Islamic Banking Financing Channel Towards The Economic Growth in Indonesia</i> , variabel: Indeks Produksi Industri, <i>Islamic Banking Financing (FIN)</i> , Pasar Uang Antar Syariah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Kuantitatif	Masalah penelitian: transmisi Moneter Syariah Banking System membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan FIN merupakan Instrument yang membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat. Hasil penelitian: Variabel SBIS, PUAS dan FIN hanya berpengaruh dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek. ²⁹
2.	Octaviani, Isnaeni	<i>Islamic Monetary</i>	Kuantitatif	Masalah penelitian: Melihat bagaimana

²⁹ Johari et al., "The Effect of Monetary Instrument of Islamic Banking Financing Channel Towards The Economic Growth in Indonesia.", 136.

	Al Arif dan Mohammad Nur Rianto (2018)	<i>Policy and Its Impact on Real Sector</i> , variabel: Indeks Produksi Industri(Y), Serifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Pasar Uang Antar Syariah (X2)		instrument kebijakan moneter Islam mempengaruhi sektor riil pada jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian: Variabel SBIS yang mempunyai pengaruh terhadap indeks produksi industri. Dalam jangka panjang, variabel pembiayaan bank syariah dan SBIS berpengaruh positif terhadap indeks produksi industri, namun variabel PUAS berpengaruh negatif terhadap indeks produksi industri. ³⁰
3.	Ascarya (2012)	<i>Transmission Channel and Effectiveness of Dual Monetary Policy in Indonesia</i> , variabel: SBI,	Kuantitatif	Masalah penelitian: bagaimana efektif sistem moneter ganda di Indonesia. Hasil penelitian: <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> dalam pembiayaan PLS

³⁰ Octaviani and Al Arif, "Islamic Monetary Policy and Its Impact on Real Sector."46.

		SBIS, PUAB, PUAS, INT, PLS, LOAN, FINC, IHK.		berpengaruh positif terhadap output sektor riil dan tidak berpengaruh terhadap inflasi. SBI, PUAB, suku bunga dan Kredit berpengaruh negatif dan permanen terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi (kecuali SBI terhadap inflasi). ³¹
4.	Soemitra, Andri Ismal, Rifki Fuadi, Fuadi Al-Amin, Haris Harianto, Syawal Nur, Mukhlis Muhammad Hakim, Ahmad Fauzul (2021)	<i>Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission on Business Sector and Msme Performance</i> , variabel: Indeks Produksi Industri, Konsumsi, dan FIN.	Kualitatif	Masalah penelitian: melihat bagaimana transmisi kebijakan moneter mempengaruhi sektor bisnis dan UMKM. Hasil penelitian: beberapa bentuk transmisi kebijakan moneter syariah dan hasil lainnya ditemukan bahwa transmisi kebijakan moneter syariah mempunyai dampak yang positif dan

³¹ Ascarya, "Transmission Channel and Effectiveness of Dual Monetary Policy in Indonesia.", 294

				signifikan terhadap sektor riil dan keuangan pada umumnya dan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap sektor riil dan keuangan pada umumnya dan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap sektor riil dan keuangan pada umumnya dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sektor riil dan keuangan pada umumnya dan pada khususnya. dampak positif dan signifikan bagi dunia usaha dan UMKM. ³²
5.	Falitho Alam, Rachman Hayati, Banatul Mas, Fuad	Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil	Kuantitatif	Masalah penelitian: untuk mengetahui keterkaitan antara jumlah uang beredar dengan PDB Riil di

³² Andri Soemitra and others, 'Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission on Business Sector and Msme Performance', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22.2 (2021), 76.

	(2020)	Indonesia (Periode 2010.1-2018.12), variabel: PDB Riil, M0, M1, M2.		Indonesia. Hasil penelitian: Jumlah uang beredar (M0, M1, dan M2) signifikan mempengaruhi PDB riil Indonesia. ³³
6.	Bawono, Anton Laksana, Khoir Umi Nabila, Rifda Himmati, Risdiana (2021)	<i>Effectiveness of Islamic Monetary Policy Transmission on Inflation and Economic Performance</i> , variabel: GDP, <i>Sharia Certificate</i> (SBIS), <i>Islamic Interbank Money Market</i> (IIMM), and <i>Financing</i> .	Kuantitatif	Masalah penelitian: untuk melihat efektifitas moneter Islam dalam transmisinya terhadap inflasi dan kekuatan ekonomi. Hasil penelitian: dalam jangka pendek, inflasi dipengaruhi secara signifikan oleh IIMM, sedangkan PDB t dipengaruhi oleh PDB t-1 dan aktivitas pendanaan. Dalam jangka panjang, baik inflasi maupun PDB ditentukan oleh SBIS dan aktivitas pendanaan. Secara umum penelitian ini menghasilkan

³³ Falitho Alam, Hayati, and Mas, "Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12).",11.

				kesimpulan bahwa variabel IIMM, aktivitas pembiayaan, dan PDB t-1 berpengaruh terhadap kinerja perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. ³⁴
7.	Hasan, Hadini Arsy Hakim, Lukman Rahayu, Siti Aisyah Tri (2021)	<i>Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission Amid the COVID-19 Pandemic</i> , variabel: BI rate, Ex rate, PUAS, <i>sharia interbank callmoney</i> .	Kuantitatif	Masalah penelitian: melihat bagaimana transmisi moneter islam dalam menanggulangi pandemic covid 19. Hasil penelitian: hasil mekanisme transmisi moneter pada saluran suku bunga menunjukkan bahwa nilai tukar, pasar uang antar syariah dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan menunjukkan signifikansi positif, namun total pembiayaan bank syariah

³⁴ Anton Bawono and others, 'Effectiveness of Islamic Monetary Policy Transmission on Inflation and Economic Performance', *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6.3 (2021), 336–60

				berpengaruh negatif. sedangkan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur nilai tukar memberikan hasil bahwa suku bunga dan total pembiayaan mempunyai signifikansi positif dan positif sebaliknya inflasi tidak berpengaruh dan hasilnya signifikansi negatif. ³⁵
8.	Rohmana, Yana Utami, Suci Aprilliani (2023)	<i>Inflation Through the Transmission Of Islamic And Conventional Monetary Policy In Indonesia,</i> variabel: SBI, PUAS, PUAB, SBIS, FINC, <i>inflation.</i>	Kuantitatif	Masalah penelitian: melihat bagaimana transmisi moneter islam dan konvensional mempengaruhi inflasi. Hasil penelitian: estimasi VECM menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam jangka pendek tidak berpengaruh

³⁵ Hadini Arsy Hasan, Lukman Hakim, dan Siti Aisyah Tri Rahayu, "Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission Amid the COVID-19 Pandemic," *International Journal of Economics, Business and Management Research* 5, no. 07 (2021): 110.

				terhadap inflasi. Total Kredit Perbankan Konvensional (CRED) mempunyai pengaruh paling besar terhadap inflasi, sedangkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menjadi variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap sektor riil. ³⁶
--	--	--	--	---

³⁶ Yana Rohmana dan Suci Aprilliani Utami, "Inflation Through the Transmission Of Islamic And Conventional Monetary Policy In Indonesia," *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (2023),46.

9.	Budi Trianto, Muhammad Al-Bahi (2021)	Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Di Indonesia: Review Literatur, variabel: <i>Bank Indonesia Syariah Deposit Facility (FASBIS), Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS) and Repo SBIS, Inter-Bank Mudhorabah Investment Certificates (SIMA) to Certificates, State Sharia Valuable (SBSN).</i>	Kualitatif	Masalah penelitian: efektifitas kebijakan moneter syariah di Indonesia. Hasil penelitian: kebijakan moneter syariah yang telah ditempuh oleh Bank Indonesia mampu untuk mendorong terciptanya output di sektor rill dan mampu menahan laju inflasi bahkan lebih efektif dibandingkan dengan kebijakan moneter konvensional. Fakta ini membuktikan bahwa konsep ekonomi Islam sangat layak untuk terus dikembangkan. ³⁷
10.	Zaelina, Fitri (2018)	Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah, variabel:	Kuantitatif	Masalah penelitian: mengidentifikasi proses transmisi moneter syariah di Indonesia. Hasil penelitian: semua

³⁷ Jurnal Ekonomi et al., “(1), 2)” 10, no. 2 (2021): 177–91.

		SBIS, PUAS, PUAB, BI rate, PLS, FINC.		variabel BIRATE, SBIS, PUAS, PLS dan FINC berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan inflasi. ³⁸
--	--	---------------------------------------	--	---

³⁸ Zaelina, "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah.",29.

11.	Istiqomah dan Irfan Syauqi Beik (2012)	Dinamika Interaksi Antara Variabel Moneter Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, variabel: <i>Jakarta Islamic Index, Broad Money, SBI, SBIS GDP.</i>	Kuantitatif	Masalah penelitian: menganalisis bagaimana pengaruh pasar modal syariah dan variabel moneter mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian: keberadaan pasar modal syariah mampu melakukan <i>economic recovery</i> lebih cepat dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah Indonesia terbukti tahan terhadap krisis padahal beberapa negara maju seperti Eropa mengalami
-----	--	--	-------------	--

				<i>financial crisis.</i> ³⁹
12.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu, dan Mikail Firdaus (2013)	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (2013), variabel: Inflasi, BIrate, Jumlah Uang Beredar.	Kuantitatif	Masalah penelitian: melihat bagaimana variabel makroekonomi mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia. Hasil penelitian: <i>Results of this study indicate that variable inflation have a negative influence on ISSI, interest rates have a positive influence on ISSI, while the money supply have a positive influence on ISSI. Then simultaneously variable inflation, interest rates, and the money</i>

³⁹ Istiqomah and Irfan Syauqi Beik, "Dinamika Interaksi Antara Variabel Moneter Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (INSTITUT PERTANIAN BOGOR, 2012).

				<i>supply significantly influence the ISSI. While partial test showed that only variable the money supply that has a significant influence on ISSI.</i> ⁴⁰
13	Ayif Fathurrahman, dan Rahma Aprilia Widiastuti (2021)	Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model) Variabel: Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate, Dan Indeks Saham Syariah Indonesia.	Kuantitatif	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa pada jangka pendek hanya BI Rate saja yang berpengaruh negative signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan pada jangka panjang variabel Nilai Tukar dan BI

⁴⁰ Rowland Bismark, Fernando Pasaribu, and Mikail Firdaus, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2013): 117–28.

				Rate berpengaruh negative signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variable inflasi tidak memberikan pengaruh kepada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ⁴¹
--	--	--	--	---

Sumber Data: Data diolah, 2024

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan periode atau rentang waktu yang digunakan. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dengan menggabungkan dan menekankan beberapa variabel independennya secara rinci dan lebih mendalam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya terletak pada variabel dependen yang menggunakan Jakarta Islamic Index (JII), Jumlah Uang Beredar (M1), *Profit and Loss Sharing Mudharabah*, dan Harga Emas terhadap Sektor Riil pada tahun 2012-2022. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data runtut waktu (*time series*), dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis model VAR (*Vector Autoregression*) dengan di uji menggunakan aplikasi *E-Views* 10.

⁴¹ Ayif Fathurrahman and Rahma Aprilia Widiastuti, "Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 14.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis:

- A. Teori yang Digunakan
- B. Kerangka Berpikir
- C. Pengajuan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian:

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Jenis dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel
- F. Teknik Pengolahan Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

- A. Deskripsi Data
- B. Hasil Analisis Data
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup:

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Pustaka (*Library Research*) yakni merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan kepustakaan.⁴² Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁴³ Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi atau data dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁴² Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2011), 97.

⁴³ Nurlina T Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 50.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta CV, 2020), 14 .

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data yang terkait Indeks Produksi Industri, Jakarta Islamic Index, profit loss sharing mudharabah, jumlah uang beredar (M1), dan harga emas di Indonesia. Sumber data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id, Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, dan Harga-Emas.org. Sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Atas dasar informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yang diberlakukan untuk populasinya.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu menurut sugiyono sample jenuh adalah teknik penentuan sampe yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁷ Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan terkecil. Sampel dalam penelitian ini adalah data Indeks Produksi Industri (IPI), Jakarta Islamic Index (JII) yang tergabung dalam 30 saham syariah, Mudharabah, Jumlah Uang Beredar (M1), dan Harga emas periode tahun 2012-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka.⁴⁸ Data yang dimaksud disini adalah data yang berbentuk laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Harga Emas.org. Sumber data dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder (*secondary data*), diperoleh secara tidak langsung melalui literatur yang telah ada. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

⁴⁶ Sugiarto, "Metode Penelitian Bisnis", (Yogyakarta: ANDI, 2017), 64.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 85.

⁴⁸ Sugiarto, "Metode Penelitian Bisnis" (Yogyakarta: ANDI, 2017), 203

diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁴⁹ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, buku, jurnal penelitian, dan situs internet serta laporan-laporan resmi tentang variabel terkait. Dalam penelitian ini data sekunder sepenuhnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Harga Emas.org. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*Time Series*). Data runtut waktu merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu secara kronologis.⁵⁰ Dalam penelitian ini data runtut waktu (*Time Series*) berupa data Indeks Produksi Industri (IPI), Jakarta Islamic Index (JII), Jumlah Uang Beredar (M1), Profit Loss Sharing Mudharabah, dan Harga Emas.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya baik data primer maupun data sekunder. Data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁵¹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Metode pengumpulan data secara dokumentasi merupakan metode yang ditunjukkan untuk memperoleh data secara tidak langsung melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵² Sedangkan metode pengumpulan data studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan

⁴⁹ Ibid..., 202.

⁵⁰ Ibid..., 204.

⁵¹ Sudaryono, Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method), (Depok: Rajawali Pers, 2021), 215.

⁵² Ibid..., 229.

dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁵³

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (Variabel Independen), dan variabel terikat (Variabel Dependen), yaitu:

1. Variabel Bebas (X) (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*.⁵⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index (JII), Jumlah Uang Beredar (M1), Profit loss sharing Mudharabah, dan Harga Emas dari tahun 2012-2022.

2. Variabel Terikat (Y) (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel respons atau endogen.⁵⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang dari tahun 2012-2022.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nilai dasar (*Based Value*) yang tidak dapat dirubah.⁵⁶ Setelah mengspesifikasikan jenis variabel diatas, maka selanjutnya adalah mendefinisikan operasional variabel, dalam

⁵³ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 157.

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method)*, 162.

⁵⁵ *Ibid.*..., 163.

⁵⁶ Azharyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 35.

hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Jakarta Islamic Index (X_1)	Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. ⁵⁷	Data indeks Jakarta Islamic Index (JII) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2022	Rasio (Rp)
Jumlah Uang Beredar M1 (X_2)	jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (<i>time deposits</i>) dan simpanan tabungan	Data Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2012-2022	Rasio (Rp)

⁵⁷ Utami and Herlambang, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015.”

	(<i>saving deposits</i>) pada bank-bank. ⁵⁸		
Profit and Loss Sharing Mudharabah (X_3)	<i>Mudharabah</i> adalah jenis khusus kemitraan di mana salah satu pasangan memberikan uang kepada orang lain untuk berinvestasi di perusahaan komersial. <i>Profit loss sharing mudharabah</i> adalah tingkat bagi hasil pembiayaan pada bank syariah. ⁵⁹	Data pembiayaan Profit and loss sharing mudharabah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Rasio (Rp)
Harga Emas (X_4)	Harga emas adalah nilai atau jumlah yang ditentukan dengan uang dalam pembelian emas. ⁶⁰	Data Harga Emas yang dipublikasikan oleh website Harga Emas.org	Rasio (Rp)
Indeks Produksi Industri (Y)	Indeks Produksi adalah salah satu indikator ekonomi makro yang menghitung output produksi riil dari sektor industri pertambangan, manufaktur dan	Data Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Nasional	Rasio (Persen)

⁵⁸ Solikin and Suseno, *UANG (Pengertian, Penciptaan, Dan Peranannya Dalam Perekonomian)*, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan, vol. 1, 2002, 10.

⁵⁹ Eka Jati Rahayu, "Mitigasi Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2013): 55, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.55-73>.

⁶⁰ Rustyaningsih, "Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016."

	industri lainnya seperti migas dan listrik. ⁶¹		
--	---	--	--

Sumber Data: Data diolah, 2024

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menentukan teknik pengolahan data dan menganalisis data guna mendapatkan kesimpulan. Alat uji analisis data atau teknik pengolahan data menggunakan analisis runtut waktu (*Time Series*). Data runtut waktu merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu secara kronologis. Pada umumnya, data runtut waktu merupakan kumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.⁶²

1. Analisis Model VECM (*Vector Error Corection Model*)

Analisis data yang lakukan yakni menggunakan metode VECM (*Vector Error Corection Model*). Alasan dipilihnya model VECM karena dampak kebijakan moneter terhadap perkembangan sektor riil melalui suatu mekanisme yang pada umumnya tidak berdampak seketika dan membutuhkan tenggang waktu tertentu (lag). Selain itu, data yang digunakan merupakan data time series yang menggambarkan fluktuasi ekonomi dan karena hal itu, VECM dinilai cukup tepat dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dapat melihat respon jangka panjang berdasarkan data historisnya.⁶³ Secara umum model regresi VECM (*Vector Error Corection Model*) adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_1 i + \sum \beta_1 i Y_{t-1} + \sum Y_1 i X_{t-1} + e_t$$

$$X_t = \alpha_2 i + \sum \beta_2 i Y_{t-1} + \sum Y_2 i X_{t-1} + e_t$$

2. Estimasi Model VECM (*Vector Error Corection Model*)

⁶¹ H. M. Afifah, I., & Sopiany, *Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri Tahun 2011-2016, Skripsi Ekonomi*, vol. 87, 2017, 44.

⁶² Sugiarto, *Metode Penelitian Bisnis*, 204

⁶³ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 225.

Penelitian mengenai Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII), Jumlah Uang Beredar (M1), *Profit and Loss Sharing Mudharabah*, dan Harga Emas terhadap Sektor Riil Tahun 2012-2022, menggunakan data *Time Series* selama 10 tahun mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2022 dengan jumlah observasi sebanyak 10 observasi dan menggunakan alat uji aplikasi E-Views 10.

$$IPI_t = \alpha_1 i + \sum \beta_1 i IPI_{t-1} + \sum IPI_{1i} X_{t-1} + \text{et}$$

3. Uji Stationeritas Data

Data ekonomi time series pada umumnya bersifat stokastik (memiliki trend yang tidak stasioner/data tersebut memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak di sekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan dalam mengestimasi suatu model. Uji Akar Unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini makin populer dipakai untuk menguji kestasioneran data *time series*. Pengujian stationeritas data dalam penelitian ini menggunakan *pendekatan Philips-Perron* (pp) yang merupakan pengembangan prosedur *Dickey-Fuller* (DF) dengan memperbolehkan asumsi adanya distribusi error. Uji stationeritas menggunakan Philips-Perron menggunakan taraf nyata 5%. Apabila p-value lebih kecil dari 5% maka data tersebut stationer. Sebaliknya apabila p-value lebih besar dari 5% maka data tersebut tidak stationer.

4. Uji Penentuan Panjang Lag

Estimasi VAR/VECM sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun *Hannan Quinnon* (HQ). Selain itu pengujian panjang lag optimal sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem

VAR, sehingga dengan digunakannya lag optimal diharapkan tidak lagi muncul masalah autokorelasi.⁶⁴

5. Uji Stabilitas

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *impulse response function* dan *variance decomposition* menjadi tidak valid.⁶⁵

6. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z , maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya.⁶⁶

7. Uji Kointegrasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Engle-Granger, keberadaan variabel non-stasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang di antara variabel dalam sistem. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel, khususnya dalam jangka panjang. Jika terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan di dalam model, maka dapat dipastikan adanya hubungan jangka panjang di antara variabel. Metode yang dapat digunakan dalam

⁶⁴ Ibid. 226.

⁶⁵ Ibid. 227.

⁶⁶ Ibid. 228.

menguji keberadaan kointegrasi ini adalah metode *Johansen Cointegration*.⁶⁷

8. Uji VECM

Setelah diketahui adanya kointegrasi maka proses uji selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *error correction*. Jika ada perbedaan derajat integrasi antarvariabel uji, pengujian dilakukan secara bersamaan (*jointly*) antara persamaan jangka panjang dengan persamaan error correction, setelah diketahui bahwa dalam variabel terjadi kointegrasi. Perbedaan derajat integrasi untuk variabel yang terkointegrasi disebut Lee dan Granger sebagai *multicointegration*. Namun, jika tidak ditemui fenomena kointegrasi, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan variabel *first difference*.⁶⁸

9. Analisis *Impulse Response Function*

Analisis IRF adalah metode yang digunakan untuk menentukan respons suatu variabel endogen terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu. IRF juga digunakan untuk melihat guncangan dari satu variabel lain dan berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Melalui IRF, respons sebuah perubahan independent sebesar satu standar deviasi dapat ditinjau. IRF menelusuri dampak gangguan sebesar satu standar kesalahan (*standard error*) sebagai inovasi pada sesuatu variabel endogen terhadap variabel endogen yang lain. Suatu inovasi pada satu variabel, secara langsung akan berdampak pada variabel yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan ke semua variabel endogen yang lain melalui struktur dinamik dari VECM.⁶⁹

⁶⁷ Ibid.,...,253.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

10. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition*

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) atau dekomposisi ragam kesalahan peramalan menguraikan inovasi pada suatu variabel terhadap komponen-komponen variabel yang lain dalam VECM. Informasi yang disampaikan dalam FEVD adalah proporsi pergerakan secara berurutan yang diakibatkan oleh guncangan sendiri dan variabel lain.⁷⁰

⁷⁰ Ibid...,254.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Transmisi Moneter Islam Terhadap Sektor Riil Di Indonesia Tahun 2012-2022”, maka berdasarkan hasil tersebut penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jakarta Islamic Index berpengaruh positif signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022.
2. Jumlah Uang Beredar Sempit (M1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022.
3. Profit and Loss Sharing Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022 hal ini mengindikasikan bahwa bagi hasil mudharabah masih belum bisa mentransmisikan kebijakan moneter syariah terhadap sektor riil.
4. harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri) di Indonesia tahun 2012-2022 hal ini mengindikasikan bahwa harga emas dunia masih belum bisa mentransmisikan kebijakan moneter syariah terhadap sektor riil.
5. Jakarta Islamic Index dan Jumlah Uang Beredar Sempit (M1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia pada tahun 2012-2022. Sedangkan Profit and Loss Sharing Mudharabah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sektor Riil (Indeks Produksi Industri besar dan sedang) di Indonesia pada tahun 2012-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Jakarta Islamic Index dan Jumlah Uang Beredar Sempit belum dapat mentransmisikan kebijakan moneter syariah kepada Sektor Real.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan agar memberikan perhatian secara khusus terhadap instrument kebijakan moneter Islam seperti Jakarta Islamic Index, Jumlah Uang Beredar, Bagi Hasil Mudharabah dan Emas agar dapat memberikan pengaruh untuk menekan laju inflasi sehingga stabilitas nilai mata uang tercapai dan pengaruh terhadap peningkatan sektor riil meningkat.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang lebih tepat sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan moneter Islam dan transmisinya kepada sektor riil yang ada di Indonesia.
3. Bagi Praktisi dalam lingkup moneter, perbankan, maupun dalam bidang sektor riil yakni saham agar dapat menindaklanjuti hasil dan temuan baru dalam penelitian ini agar dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. *Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Indeks Produksi Industri Tahun 2011-2016. Skripsi Ekonomi*. Vol. 87, 2017.
- Ardana, Yudhistira, Bank Indonesia, and Certificates Sharia. “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia : Periode Mei 2011 - September 2015 Dengan Model.” *Jurnal Eksekutif* 13, no. 1 (2016): 26–44.
- As Shadiqqy, Muhammad. “Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (Periode 2012-2018).” *Panangkarana: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 39. <https://doi.org/10.14421/panangkarana.2019.0301-03>.
- Ascarya, Ascarya. “Transmission Channel and Effectiveness of Dual Monetary Policy in Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 14, no. 3 (2012): 269–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v14i3.405>.
- Bank Indonesia. “Kebijakan Moneter Paper.” *Kebijakan Moneter*, 2015.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Bawono, Anton, Khoir Umi Laksana, Rifda Nabila, and Risdiana Himmati. “Effectiveness of Islamic Monetary Policy Transmission on Inflation and Economic Performance.” *Shirkah: Journal of Economics and Business* 6, no. 3 (2021): 336–60. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i3.432>.
- Cahyaningrum, Ina Sholati. “Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014.” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.106-128>.

- Dr. Achmad Kholiq, M. Ag. *Teori Moneter Islam. Cv. Elsi Pro*, 2016.
- Ekonomi, Jurnal, Islam Volume, Issn Cetak, and Issn Online. “(1) , 2)”
10, no. 2 (2021): 177–91.
- Falitho Alam, Rachman, Banatul Hayati, and Fuad Mas. “Analisis Keterkaitan Antara Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Riil Indonesia (Periode 2010.1-2018.12).” *Diponegoro Journal of Economics* 9 No. 3 (2020): 1–13.
- Fathurrahman, Ayif, and Rahma Aprilia Widiastuti. “Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model).” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 179–94.
- Hasan, Hadini Arsy, Lukman Hakim, and Siti Aisyah Tri Rahayu. “Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission Amid the COVID-19 Pandemic.” *International Journal of Economics, Business and Management Research* 5, no. 07 (2021): 105–11.
- Himmati, Risdiana, and Citra Mulya Sari. *EKONOMI MONETER (Teori Dan Soal)*, 2021.
- Ibrahim, Azharsyah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- IMF. “The Real Sector.” *IMF Institute for Capacity Development Courses*, 2018, 1–25.
- Istiqomah, and Irfan Syauqi Beik. “Dinamika Interaksi Antara Variabel Moneter Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” INSTITUT PERTANIAN BOGOR, 2012.
- Johari, Sobar M., Wing Keung Wong, Ida Putri Anjasari, Nguyen Tran Thai Ha, and Trinh Thi Huyen Thuong. “The Effect of Monetary Instrument of Islamic Banking Financing Channel Towards The Economic Growth in Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 23, no. 1 (2022): 124–39.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13198>.

- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rieka Cipta, 2011.
- Kajian, Antara, Fiqh Dan, Penerapan Perbankan, Rahman Ambo, Masse Sekolah, Tinggi Agama, and Islam Negeri. "Konsep Mudharabah" 8, no. 1 (2010): 77–85.
- Kurniawan, Muhammad. "Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 01 (2020): 55–67.
- Muhyiddin, Nurlina T, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Ningsih, Nur Wahyu, Ridwansyah, and Ahmad Zuliansyah. "MD & A on Sharia Stock Existence A . Introduction The Capital Market Has an Important Role for the Economy of a Country Because It." *Finansia* 02 (2019): 191–200.
- Octaviani, Isnaeni, and Mohammad Nur Rianto Al Arif. "Islamic Monetary Policy and Its Impact on Real Sector." *Trikonomika* 17, no. 2 (2018): 43. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v17i2.1144>.
- Rahayu, Eka Jati. "Mitigasi Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2013): 55. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.55-73>.
- Rohmana, Yana, and Suci Aprilliani Utami. "Inflation Through the Transmission Of Islamic And Conventional Monetary Policy In Indonesia." *Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2023.
- Rowland Bismark, Fernando Pasaribu, and Mikail Firdaus. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2013): 117–28.

Rustyaningsih, Dwi. “Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 4 (2018): 609–19.

Soemitra, Andri, Rifki Ismal, Fuadi Fuadi, Haris Al-Amin, Syawal Harianto, Mukhlis Muhammad Nur, and Ahmad Fauzul Hakim. “Analysis of Islamic Monetary Policy Transmission on Business Sector and Msme Performance.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 22, no. 2 (2021): 66–76. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.697>.

Solikin, M Juhro, Ferry Syarifuddin, and Sakti Ali. *EKONOMI MONETER ISLAM Suatu Pengantar*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Solikin, and Suseno. *UANG (Pengertian, Penciptaan, Dan Peranannya Dalam Perekonomian)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan. Vol. 1, 2002.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method)*. Depok: Rajawali Pers, 2021.

Sugiarto. “Metode Penelitian Bisnis.” Yogyakarta: ANDI, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & G*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*. Alfabeta. Alfabeta CV, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.” Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.

- Utami, Ayu Tri, and Leo Herlambang. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 1 (2017): 70. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20161pp70-84>.
- Warjiyo, Perry. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, 2004.
- Warjiyo, Perry, and Solikin. *Kebijakan Moneter Indonesia. Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol. 3, 2003.
- Yuliadi, Imamudin, and Agus Tri Basuki. *TEORI EKONOMI MONETER DAN TEMUAN EMPIRIS*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019.
- Zaelina, Fitri. "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 1, no. 1 (2018): 19–30. <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i1.69>.

LAMPIRAN

I. Data Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)

Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)

Tahun	<i>Jakarta Islamic Index</i>
2012	1,671,004.23
2013	1,672,099.91
2014	1,944,531.70
2015	1,737,290.98
2016	2,041,070.80
2017	2,288,015.67
2018	2,239,507.78
2019	2,318,565.69
2020	2,058,772.65
2021	2,015,192.24
2022	2,155,449.41

II. Data Profit and Loss Sharing Mudharabah Tahun 2012-2022

Profit and Loss Sharing Mudharabah Tahun 2012-2022

(Miliar Rupiah)

Tahun	<i>PLS Mudharabah</i>
2012	37,623
2013	46,459
2014	51,020
2015	55,336
2016	61,629
2017	67,083
2018	74,122
2019	89,995
2020	96,376
2021	99,615
2022	125012.00

III. Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2012-2022

Jumlah Uang Beredar Tahun 2012-2022 (Miliar Rupiah)

Tahun	M1
2012	841,652.12
2013	887,081.01
2014	942,221.34
2015	1,055,285.07
2016	1,237,642.57
2017	1,390,806.95
2018	1,457,149.68
2019	1,565,439.34
2020	1,855,692.57
2021	2,282,200.26
2022	2,608,797.00

IV. Data Harga Emas Tahun 2012-2022

Harga Emas Tahun 2012-2022 (Dollar per Gram)

Periode	EMAS
2012	54.17241
2013	39.27691
2014	38.60514
2015	34.58971
2016	37.21415
2017	40.65756
2018	40.20579
2019	47.56045
2020	59.75627
2021	57.5701
2022	57.79904

V. Data Indeks Produksi Industri 2012-2022

Indeks Produksi Industri 2012-2022

Periode	IPI
2012	108.38
2013	114.89
2014	120.36
2015	126.09
2016	131.15
2017	137.36
2018	142.92
2019	148.65
2020	133.61
2021	143.66
2022	149.42

VI. Hasil Uji Stationeritas Data

Hasil Uji Stationeritas Data

IPI tingkat Level

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.648393	0.0860
Test critical values:		
1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	47.03702
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	28.35002

Phillips-Perron Test Equation
Dependent Variable: D(IPI)

Method: Least Squares
 Date: 03/13/24 Time: 22:41
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPI(-1)	-0.131105	0.041810	-3.135725	0.0021
C	17.70982	5.562926	3.183544	0.0018
R-squared	0.070825	Mean dependent var		0.369084
Adjusted R-squared	0.063622	S.D. dependent var		7.142249
S.E. of regression	6.911315	Akaike info criterion		6.719346
Sum squared resid	6161.849	Schwarz criterion		6.763242
Log likelihood	-438.1172	Hannan-Quinn criter.		6.737183
F-statistic	9.832773	Durbin-Watson stat		2.499355
Prob(F-statistic)	0.002123			

IPI tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 18 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-25.43071	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	45.46344
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	9.538714

Phillips-Perron Test Equation
 Dependent Variable: D(IPI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 03/13/24 Time: 22:46
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12

Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IP1(-1))	-1.328714	0.083535	-15.90600	0.0000
C	0.480801	0.596901	0.805495	0.4220
R-squared	0.664043	Mean dependent var		-0.048538
Adjusted R-squared	0.661418	S.D. dependent var		11.67793
S.E. of regression	6.795131	Akaike info criterion		6.685555
Sum squared resid	5910.247	Schwarz criterion		6.729671
Log likelihood	-432.5611	Hannan-Quinn criter.		6.703481
F-statistic	253.0008	Durbin-Watson stat		2.188423
Prob(F-statistic)	0.000000			

JII tingkat Level

Null Hypothesis: JII has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.878259	0.0506
Test critical values:		
1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	7.90E+09
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	8.02E+09

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(JII)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:47

Sample (adjusted): 2012M02 2022M12

Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

JII(-1)	-0.101668	0.035494	-2.864406	0.0049
C	204533.4	70052.75	2.919705	0.0041
R-squared	0.059800	Mean dependent var		5129.413
Adjusted R-squared	0.052511	S.D. dependent var		92001.91
S.E. of regression	89553.76	Akaike info criterion		25.65822
Sum squared resid	1.03E+12	Schwarz criterion		25.70211
Log likelihood	-1678.613	Hannan-Quinn criter.		25.67605
F-statistic	8.204823	Durbin-Watson stat		1.903303
Prob(F-statistic)	0.004879			

JII Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(JII) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.19806	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	8.46E+09
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	8.47E+09

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(JII,2)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:47

Sample (adjusted): 2012M03 2022M12

Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JII(-1))	-0.994513	0.088812	-11.19801	0.0000
C	5050.834	8148.597	0.619841	0.5365

R-squared	0.494861	Mean dependent var	-832.4633
Adjusted R-squared	0.490914	S.D. dependent var	129943.5
S.E. of regression	92714.98	Akaike info criterion	25.72771
Sum squared resid	1.10E+12	Schwarz criterion	25.77183
Log likelihood	-1670.301	Hannan-Quinn criter.	25.74564
F-statistic	125.3955	Durbin-Watson stat	1.988346
Prob(F-statistic)	0.000000		

Jumlah Uang Beredar Sempit (M1) tingkat level

Null Hypothesis: M1 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 22 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		4.614008	1.0000
Test critical values:	1% level	-3.480818	
	5% level	-2.883579	
	10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	2.08E+09
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	5.15E+08

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(M1)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:48

Sample (adjusted): 2012M02 2022M12

Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M1(-1)	0.016136	0.008613	1.873411	0.0633
C	-6891.527	12154.05	-0.567015	0.5717

R-squared	0.026486	Mean dependent var	14599.36
Adjusted R-squared	0.018940	S.D. dependent var	46402.06
S.E. of regression	45960.54	Akaike info criterion	24.32410
Sum squared resid	2.72E+11	Schwarz criterion	24.36800

Log likelihood	-1591.229	Hannan-Quinn criter.	24.34194
F-statistic	3.509669	Durbin-Watson stat	2.590444
Prob(F-statistic)	0.063274		

Jumlah Uang Beredar Sempit (M1) tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(M1) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 7 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-14.90284	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.481217	
	5% level	-2.883753	
	10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	1.98E+09
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.83E+09

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(M1,2)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:48

Sample (adjusted): 2012M03 2022M12

Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(M1(-1))	-1.287561	0.087288	-14.75073	0.0000
C	18731.17	4108.411	4.559224	0.0000

R-squared	0.629613	Mean dependent var	1183.989
Adjusted R-squared	0.626719	S.D. dependent var	73386.10
S.E. of regression	44836.51	Akaike info criterion	24.27470
Sum squared resid	2.57E+11	Schwarz criterion	24.31881
Log likelihood	-1575.855	Hannan-Quinn criter.	24.29262
F-statistic	217.5841	Durbin-Watson stat	1.999057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Profit And Loss Sharing Mudharabah tingkat Level

Null Hypothesis: PLSMUD has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.571838	0.8718
Test critical values:		
1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	67809716
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	25474185

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(PLSMUD)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:49

Sample (adjusted): 2012M02 2022M12

Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PLSMUD(-1)	-0.044330	0.029014	-1.527883	0.1290
C	3697.876	2063.129	1.792363	0.0754
R-squared	0.017775	Mean dependent var		746.7099
Adjusted R-squared	0.010161	S.D. dependent var		8340.736
S.E. of regression	8298.255	Akaike info criterion		20.90063
Sum squared resid	8.88E+09	Schwarz criterion		20.94452
Log likelihood	-1366.991	Hannan-Quinn criter.		20.91846
F-statistic	2.334426	Durbin-Watson stat		2.920662
Prob(F-statistic)	0.128990			

Profit And Loss Sharing Mudharabah tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PLSMUD) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 32 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-38.50130	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	52179305
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	8404229.

Phillips-Perron Test Equation
 Dependent Variable: D(PLSMUD,2)
 Method: Least Squares
 Date: 03/13/24 Time: 22:49
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PLSMUD(-1))	-1.499965	0.076553	-19.59390	0.0000
C	1118.805	640.9813	1.745456	0.0833
R-squared	0.749961	Mean dependent var		9.338462
Adjusted R-squared	0.748008	S.D. dependent var		14501.82
S.E. of regression	7279.739	Akaike info criterion		20.63884
Sum squared resid	6.78E+09	Schwarz criterion		20.68296
Log likelihood	-1339.525	Hannan-Quinn criter.		20.65677
F-statistic	383.9210	Durbin-Watson stat		2.313453
Prob(F-statistic)	0.000000			

Emas Tingkat Level

Null Hypothesis: EMAS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.952402	0.7685
Test critical values:		
1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	2.303790
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2.906452

Phillips-Perron Test Equation
 Dependent Variable: D(EMAS)
 Method: Least Squares
 Date: 03/13/24 Time: 22:50
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EMAS(-1)	-0.013033	0.016522	-0.788824	0.4317
C	0.645429	0.785024	0.822178	0.4125
R-squared	0.004800	Mean dependent var		0.035223
Adjusted R-squared	-0.002914	S.D. dependent var		1.527321
S.E. of regression	1.529545	Akaike info criterion		3.702967
Sum squared resid	301.7965	Schwarz criterion		3.746863
Log likelihood	-240.5443	Hannan-Quinn criter.		3.720804
F-statistic	0.622243	Durbin-Watson stat		1.428439
Prob(F-statistic)	0.431662			

Emas Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(EMAS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.667069	0.0000

Test critical values:	1% level	-3.481217
	5% level	-2.883753
	10% level	-2.578694

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	2.111105
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	2.045697

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(EMAS,2)

Method: Least Squares

Date: 03/13/24 Time: 22:50

Sample (adjusted): 2012M03 2022M12

Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EMAS(-1))	-0.738138	0.084831	-8.701268	0.0000
C	0.008442	0.128434	0.065733	0.9477
R-squared	0.371662	Mean dependent var		-0.004524
Adjusted R-squared	0.366753	S.D. dependent var		1.840073
S.E. of regression	1.464271	Akaike info criterion		3.615858
Sum squared resid	274.4436	Schwarz criterion		3.659974
Log likelihood	-233.0307	Hannan-Quinn criter.		3.633783
F-statistic	75.71206	Durbin-Watson stat		1.860955
Prob(F-statistic)	0.000000			

VII. Hasil Penentuan Panjang Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(LOG(IPI)) D(LOG(JII)) D(LOG(M1)) D(LOG(PLSMUD))
D(LOG(EMAS))

Exogenous variables: C

Date: 03/13/24 Time: 23:56

Sample: 2012M01 2022M12

Included observations: 128

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	774.7355	NA	4.11e-12	-12.02712	-11.91571*	-11.98185
1	817.2916	81.12271	3.13e-12	-12.30143	-11.63299	-12.02984*
2	847.0424	54.38806*	2.91e-12*	-12.37566*	-11.15018	-11.87774
3	868.4589	37.47899	3.09e-12	-12.31967	-10.53715	-11.59542

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

VIII. Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(LOG(IPI))

D(LOG(JII)) D(LOG(M1))

D(LOG(PLSMUD)) D(LOG(EMAS))

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 2

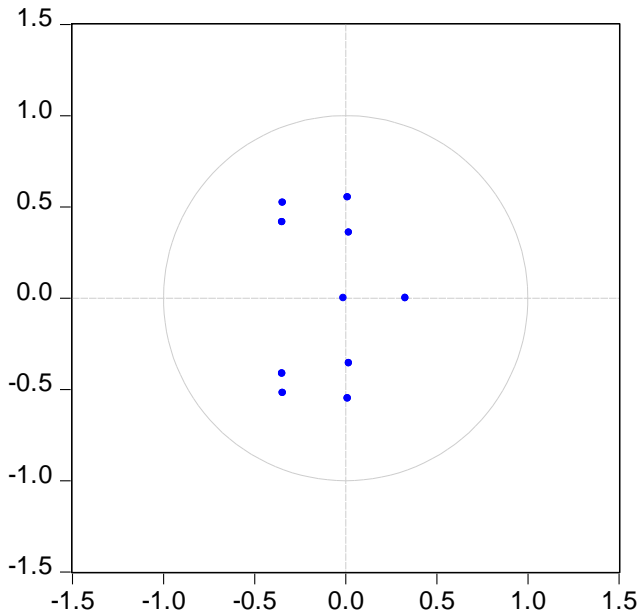
Date: 03/13/24 Time: 23:58

Root	Modulus
-0.344758 - 0.521244i	0.624943
-0.344758 + 0.521244i	0.624943
0.012550 - 0.550776i	0.550919
0.012550 + 0.550776i	0.550919
-0.346798 - 0.414806i	0.540679

-0.346798 + 0.414806i	0.540679
0.019268 - 0.358057i	0.358575
0.019268 + 0.358057i	0.358575
0.329397	0.329397
-0.010443	0.010443

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



IX. Hasil Uji Kointegrasi

Date: 03/14/24 Time: 00:01
 Sample (adjusted): 2012M05 2022M12
 Included observations: 128 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: D(LOG(IPI)) D(LOG(JII)) D(LOG(M1)) D(LOG(PLSMUD))
 D(LOG(EMAS))
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Trace	0.05
--------------	-------	------

No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.520108	312.3406	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.469998	218.3639	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.431469	137.0998	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.254084	64.81839	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.192047	27.29617	3.841466	0.0000

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.520108	93.97677	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.469998	81.26403	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.431469	72.28145	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.254084	37.52222	14.26460	0.0000
At most 4 *	0.192047	27.29617	3.841466	0.0000

X. Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/14/24 Time: 02:50

Sample: 2012M01 2022M12

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JII does not Granger Cause IPI	130	5.26281	0.0064
IPI does not Granger Cause JII		3.50852	0.0329
M1 does not Granger Cause IPI	130	4.00540	0.0206
IPI does not Granger Cause M1		0.10422	0.9011
PLSMUD does not Granger Cause IPI	130	3.54883	0.0317
IPI does not Granger Cause PLSMUD		1.19930	0.3048
EMAS does not Granger Cause IPI	130	0.19777	0.8208
IPI does not Granger Cause EMAS		1.46111	0.2359

M1 does not Granger Cause JII	130	1.51737	0.2233
JII does not Granger Cause M1		1.00543	0.3688
PLSMUD does not Granger Cause JII	130	1.40221	0.2499
JII does not Granger Cause PLSMUD		1.83634	0.1637
EMAS does not Granger Cause JII	130	0.04152	0.9593
JII does not Granger Cause EMAS		0.11295	0.8933
PLSMUD does not Granger Cause M1	130	0.39542	0.6742
M1 does not Granger Cause PLSMUD		10.0202	9.E-05
EMAS does not Granger Cause M1	130	1.01366	0.3659
M1 does not Granger Cause EMAS		4.22379	0.0168
EMAS does not Granger Cause PLSMUD	130	0.82664	0.4399
PLSMUD does not Granger Cause EMAS		4.48513	0.0131

XI. Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 03/14/24 Time: 02:54

Sample (adjusted): 2012M04
2022M12

Included observations: 129 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating	
Eq:	CointEq1
LOG(IPI(-1))	1.000000
LOG(JII(-1))	-2.556629 (1.75964) [-1.45292]
LOG(M1(-1))	2.522023 (0.80039) 3.15099
LOG(PLSMUD(-1))	-2.039228 (0.33191) -6.14383

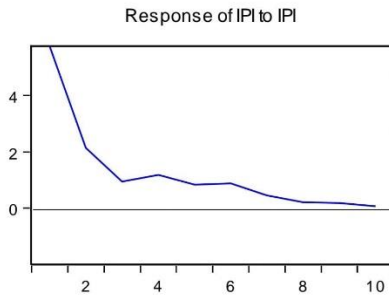
LOG(EMAS(-1)) -0.675296
 (1.05379)
 [-0.64083]

C 21.73914

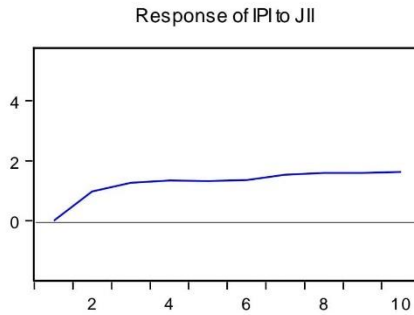
Error Correction:	D(LOG(IP I))	D(LOG(JI I))	D(LOG(M 1))	D(LOG(PLSMU D))	D(LOG(EMAS))
CointEq1	9.70E-05 (0.00603) (0.00605) [0.01605]	-0.002451) [-0.40640]	-0.002369 (0.00354) [-0.66909]	0.460822 (0.07863) [5.86060]	0.000760 (0.00386) [0.19685]
D(LOG(IPI(-1)))	-0.388690 (0.08420) -4.61628	0.128268 (0.08399) [1.52718]	0.044149 (0.04931) [0.89540]	-0.048029 (1.09489) [-0.04387]	0.002203 (0.05375) [0.04097]
D(LOG(IPI(-2)))	-0.313785 (0.08465) -3.70673	0.004951 (0.08444) [0.05863]	0.116133 (0.04957) [2.34273]	0.577026 (1.10078) [0.52420]	-0.053826 (0.05404) [-0.99597]
D(LOG(JII(-1)))	0.129318 (0.09572) [1.35096]	0.010905 (0.09548) [0.11420]	-0.092094 (0.05605) [-1.64293]	-1.570005 (1.24474) [-1.26132]	-0.031355 (0.06111) [-0.51308]
D(LOG(JII(-2)))	0.104795 (0.09438) [1.11031]	-0.097915 (0.09415) [-1.04001]	-0.004159 (0.05527) [-0.07524]	0.950695 (1.22731) [0.77462]	-0.008813 (0.06026) [-0.14627]
D(LOG(M1(-1)))	-0.030143 (0.15901) [-0.18957]	0.209174 (0.15861) [1.31877]	-0.313594 (0.09311) [-3.36784]	-3.152972 (2.06767) [-1.52489]	0.135278 (0.10151) [1.33260]
D(LOG(M1(-2)))	-0.472912 (0.15856) -2.98262	-0.044089 (0.15816) [-0.27876]	-0.180769 (0.09285) [-1.94691]	-0.908257 (2.06178) [-0.44052]	0.147148 (0.10123) [1.45367]
D(LOG(PLSMU D(-1)))	0.001133 (0.01013)	-0.006944 (0.01011)	-0.004912 (0.00593)	-0.041229 (0.13174)	0.003054 (0.00647)

)			
		[0.11179]	[-0.68707]	[-0.82794]	[-0.31295]
		[0.47212]			
D(LOG(PLSMU					
D(-2)))	0.005729	0.001878	-0.001525	-0.027379	0.001292
	(0.00714)	(0.00712)	(0.00418)	(0.09281)	(0.00456)
	[0.80269]	[0.26374]	[-0.36488]	[-0.29499]	[0.28343]
D(LOG(EMAS(-					
1)))	0.003178	0.127359	0.005984	0.817791	0.349137
	(0.15088)	(0.15050)	(0.08835)	(1.96197)	(0.09632)
	[0.02106]	[0.84622]	[0.06773]	[0.41682]	[3.62459]
D(LOG(EMAS(-					
2)))	-0.061769	-0.060101	0.119253	0.207326	-0.067517
	(0.15053)	(0.15016)	(0.08815)	(1.95743)	(0.09610)
	[-0.41034]	[-0.40026]	[1.35284]	[0.10592]	[-0.70256]
C	0.009394	0.000939	0.014841	0.052690	-0.001996
	(0.00499)	(0.00498)	(0.00292)	(0.06491)	(0.00319)
	[1.88185]	[0.18858]	[5.07676]	[0.81169]	[-0.62617]
R-squared	0.258623	0.058985	0.166498	0.514697	0.127423
Adj. R-squared	0.188921	-0.029486	0.088135	0.469070	0.045385
Sum sq. resids	0.276004	0.274630	0.094646	46.66955	0.112493
S.E. equation	0.048570	0.048449	0.028442	0.631573	0.031008
F-statistic	3.710413	0.666713	2.124695	11.28058	1.553230
Log likelihood	213.4483	213.7701	282.4805	-117.4646	271.3385
Akaike AIC	-3.123230	-3.128218	-4.193495	2.007203	-4.020752
Schwarz SC	-2.857201	-2.862189	-3.927466	2.273232	-3.754723
Mean					
dependent	0.003012	0.002605	0.010042	0.011312	0.000543
S.D. dependent	0.053930	0.047750	0.029785	0.866773	0.031736
Determinant resid					
covariance (dof adj.)		1.46E-12			
Determinant resid					
covariance		8.97E-13			
Log likelihood		874.0162			
Akaike information					
criterion		-12.54289			
Schwarz criterion		-11.10190			
Number of coefficients		65			

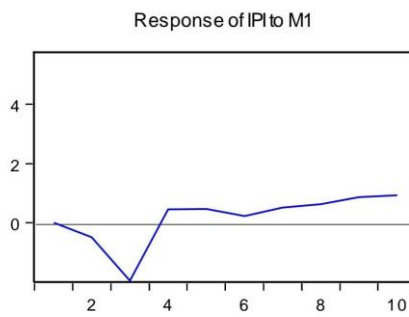
XII. Hasil Uji *Impulse Response Function*



IRF IPI terhadap IPI

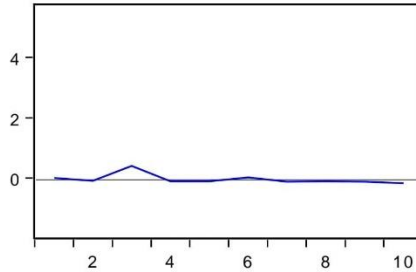


IRF IPI terhadap JII



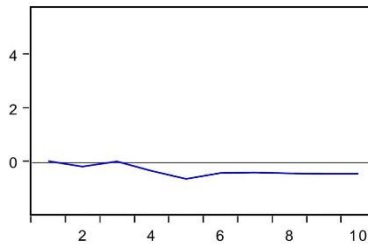
IRF IPI terhadap M1

Response of IPI to PLSMUD



IRF IPI terhadap PLSMUD

Response of IPI to EMAS

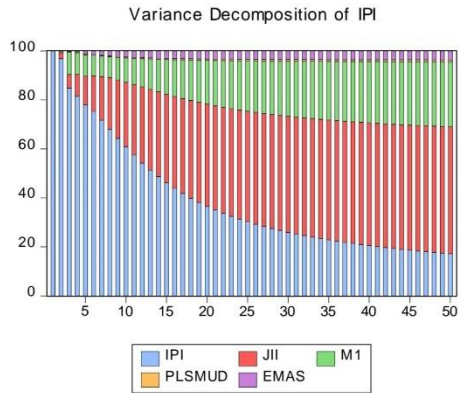


IRF IPI terhadap EMAS

XIII. Hasil Uji *Forecast Error Variance Decomposition*

Hasil Uji *Forecast Error Variance Decomposition*

Periode	IPI	JII	M1	PLSMUD	EMAS
1	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
5	77.96419	11.74804	8.718943	0.378231	1.190598
10	60.76183	26.43676	9.966403	0.395703	2.439304
15	46.14472	36.19697	14.12853	0.490236	3.039535
20	36.53853	41.75665	17.82393	0.578415	3.302474
25	30.26695	45.12594	20.52956	0.643597	3.433949
30	25.96251	47.35597	22.47929	0.690728	3.511498
35	22.85090	48.94134	23.91872	0.725572	3.563468
40	20.50267	50.12899	25.01487	0.752121	3.601347
45	18.66901	51.05348	25.87409	0.772937	3.630481
50	17.19780	51.79425	26.56458	0.789667	3.653706



Variance Decomposition IPI

ANALISIS DETERMINAN TRANSMISI MONETER ISLAM TERHADAP SEKTOR RIIL DI INDONESIA TAHUN 2012-2022

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 05-May-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2369540212

File name: Muhammad_Rafza_Mulya_Jaya_Bab1_A.5_1.docx (558.52K)

Word count: 11378

Character count: 71799

ANALISIS DETERMINAN TRANSMISI MONETER ISLAM TERHADAP SEKTOR RIIL DI INDONESIA TAHUN 2012-2022

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	dspace.uil.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
10	ekonometrikblog.files.wordpress.com Internet Source	<1%
11	an-nur.ac.id Internet Source	<1%
12	adoc.pub Internet Source	<1%

13	Internet Source	<1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
17	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
19	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
21	Fifi Afyanti Tripuspitorini. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2021 Publication	<1 %
22	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.ijimes.ir Internet Source	<1 %

27	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
29	jes.stie-sak.ac.id Internet Source	<1 %
30	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.utu.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches: < 5 words

Exclude bibliography On